

ABSTRAK

Ikhwan Al-Fariq, *Bentuk-bentuk Kesalehan Sosial di dalam al-Qur'an Menurut Tafsir al-Manar Karya Muhammad Abduh dan M. Rasyid Ridha*

Al-Qur'an sebagai *hudan li al-nas* dan *rahmatan li al-'alamin*, di dalamnya tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, akan tetapi banyak ayat-ayat yang menjelaskan hubungan manusia dengan manusia bahkan perbandingannya lebih banyak daripada ibadah *mahdah*. Tidak semua ayat dapat dipahami maknanya tanpa adanya penafsiran, sehingga gerakan penafsiran oleh para mufasir tidak pernah berhenti dari zaman klasik sampai sekarang penafsiran terus dilakukan tidak pernah berhenti. Al-Qur'an dan tafsir sebagai penjelasannya, hidup dalam dimensi zaman yang selalu berubah sehingga menuntut para mufasir melakukan pendekatan-pendekatan terbaru agar al-Qur'an senantiasa mudah diterima dalam kehidupan dan terbukti eksistensinya yang *shalih li kulli zaman wa makan*. Untuk memenuhi tuntutan zaman ini, para mufasir melakukan metode-metode yang berbeda dan corak-corak yang berbeda pula dalam menafsirkan al-Qur'an.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalehan sosial yang ada di dalam al-Qur'an khususnya dari surat al-Fatihah sampai surat Yusuf, menurut tafsir *al-Manar*, sebuah tafsir yang bercorak *adabi ijtimai* (sosial kemasyarakatan). Tafsir yang dihasilkan oleh dua orang ulam yaitu Muhammad 'Abduh dan muridnya M. Rasyid Ridha, keduanya merupakan tokoh pembaharu di Mesir dan ide-ide pembaharuannya menyebar keseluruh pelosok negeri.

Penelitian ini dilakukan dengan metode *deskriptif content analysis*, yaitu mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang bermakna kesalehan sosial. Sedangkan teknik yang digunakan adalah studi kepustakaan atau *book survey*: penelitian ayat al-Qur'an tentang bentuk kesalehan sosial. Data yang digunakan dalam penelitian ini.

Kerangka pemikiran di dalam penelitian ini adalah, bahwa di dalam al-Qur'an tidak saja menjelaskan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. (vertikal) akan tetapi, dijelaskan juga bagaimana al-Qur'an memberikan penjelasan bagaimana seharusnya hubungan antara sesama manusia (horizontal) bahkan lebih jauh al-Qur'an memerintahkan untuk berbuat baik kepada sesama manusia (kesalehan sosial).

Ayat-ayat yang penulis teliti mengenai bentuk kesalehan sosial diantaranya infak, berbuat baik, musyawarah, tolong menolong, *amar ma'ruf nahi munkar*, memberi maaf, mengurus anak yatim dan berkata baik. Setelah terkumpul dan dipahami melalui tafsir *al-Manar*. Penulis menyimpulkan bahwa Muhammad 'Abduh dan M. Rasyid Ridha mencoba menjelaskan *esensi* dari ayat-ayat tentang bentuk kesalehan sosial bagaimana seharusnya umat Islam melaksanakan ayat-ayat al-Qur'an tersebut sehingga menjadi hidayah atau petunjuk hidup.